
Penyuluhan Membuat Anggaran Sederhana Untuk Para Pemuda Pada MA YABIKA

Arif Surahman^{1*}, Kartono², Panji Galih Kusumo Adie³
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen01176@unpam.ac.id

Submit: 1 November 2024

Diterima: 12 November 2024

Online: 27 November 2024

ABSTRAK

Anak muda sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif akibat rendahnya literasi keuangan, yang menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang tidak bijaksana, seperti penggunaan kartu kredit secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kemampuan melunasi hutang; hal ini diperparah oleh kurangnya pendidikan keuangan formal di sekolah, sehingga mereka tidak memahami konsep dasar pengelolaan pendapatan, pengeluaran, pentingnya menabung, dan investasi, yang ditambah tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumtif membuat mereka lebih fokus pada kepuasan instan daripada perencanaan jangka panjang, dan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kecemasan finansial serta kurangnya disiplin dalam mengelola uang yang memicu perasaan tidak cukupnya pendapatan dan berujung pada siklus hutang berkelanjutan. Oleh karena itu, dosen-dosen Universitas Pamulang berinisiatif untuk melakukan pendidikan keuangan yang komprehensif dan penyuluhan mengenai alat serta teknologi keuangan yang sangat penting untuk membantu anak-anak didik pada MA YABIKA membangun kebiasaan keuangan yang sehat melalui anggaran, tabungan, dan investasi yang lebih efektif serta efisien.

Kata Kunci: *Anggaran, Literasi Keuangan, Konsumtif, Hutang, Pendidikan Keuangan.*

ABSTRACT

Young people often face challenges in managing their finances effectively due to low financial literacy, which leads to unwise financial decisions such as excessive use of credit cards without considering their ability to repay debts. This issue is exacerbated by the lack of formal financial education in schools, leaving them unaware of basic concepts like income management, expenses, the importance of saving, and investment. Additionally, social pressure to follow consumer trends drives them to prioritize instant gratification over long-term planning. Psychological factors, such as financial anxiety and a lack of discipline in managing money, further contribute to feelings of insufficient income, often resulting in a cycle of continuous debt. In response, lecturers from Pamulang University have taken the initiative to provide comprehensive financial education and outreach programs, introducing essential financial tools and technologies to

help students at MA YABIKA cultivate healthy financial habits through more effective and efficient budgeting, saving, and investing.

Keywords: *Budget, Financial Literacy, Consumerism, Debt, Financial Education.*

PENDAHULUAN

Anak muda sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif karena kurangnya pengetahuan tentang anggaran. Banyak dari mereka belum memahami bagaimana cara membuat anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan keuangan untuk jangka panjang. Studi menunjukkan bahwa anak muda sering memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang buruk, seperti penggunaan kartu kredit yang berlebihan dan ketidakmampuan mengelola hutang (Youth.gov).

Kekurangan pengetahuan ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius, seperti kebiasaan konsumtif yang berlebihan, hutang yang menumpuk, dan ketidakmampuan menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Sebagai contoh, banyak mahasiswa dan lulusan baru yang menghadapi tekanan finansial akibat hutang pelajar dan utang kartu kredit (Youth.gov). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam membantu anak muda memahami bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara efektif.

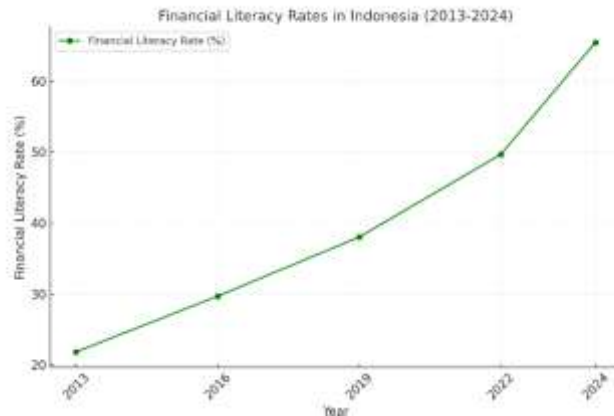
Kebiasaan keuangan yang tidak sehat ini juga dapat menghambat mereka dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti membeli rumah, memulai bisnis, atau bahkan pensiun lebih awal. Pendidikan keuangan yang efektif dan terstruktur dapat membantu anak muda mengembangkan kebiasaan pengelolaan uang yang lebih baik, termasuk membuat dan mengikuti anggaran, menabung, dan berinvestasi untuk masa depan (Youth.gov).

Sebagian besar anak muda tidak mendapatkan pendidikan formal tentang keuangan pribadi di sekolah. Sebuah studi menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak memahami konsep dasar keuangan seperti perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi (Lusardi&Messy, 2023). Pendidikan keuangan yang kurang ini membuat mereka rentan terhadap keputusan keuangan yang buruk. Selain itu, tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumtif seperti membeli barang-barang terbaru atau menghabiskan uang untuk hiburan tanpa mempertimbangkan anggaran menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini sering kali membuat anak muda terjebak dalam lingkaran konsumsi yang tidak sehat, di mana mereka lebih fokus pada kepuasan instan daripada perencanaan keuangan jangka panjang.

Pendidikan keuangan bagi anak muda sangat penting, mengingat banyak dari mereka menghadapi tantangan seperti tingkat hutang yang tinggi, termasuk pinjaman pelajar dan hutang kartu kredit. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa rata-rata hutang pinjaman pelajar untuk mahasiswa yang lulus pada tahun 2022 sekitar \$37,574, sementara rata-rata mahasiswa memiliki hutang sekitar \$3,100 dalam bentuk hutang kartu kredit (Youth.gov). Tekanan finansial ini menunjukkan betapa pentingnya membekali anak muda terutama anak muda di Indonesia dengan pengetahuan dan

keterampilan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan menghindari keputusan keuangan yang buruk.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai macam program telah berusaha untuk meningkatkan tingkat literasi para pemuda. Berikut adalah grafik perkembangan inklusi keuangan yang diambil dari berbagai macam sumber.



Gambar 2. Grafik statistik literasi keuangan pemuda

Sumber :

1. *National Survey on Financial Literacy and Inclusion Findings 2024 & 2022*. Jakarta: OJK.
2. The Jakarta Post. (2024). *Improving financial literacy among Gen-Z in Indonesia*.

Pada grafik diatas ditunjukkan bagaimana perkembangan tingkat literasi keuangan di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2024. Berikut uraian singkatnya:

1. Tahun 2013: Tingkat literasi keuangan dimulai dari 21,84%, mencerminkan awal upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran keuangan melalui program nasional.
2. Tahun 2016: Angka meningkat menjadi 29,7%, menunjukkan adanya kemajuan melalui edukasi keuangan yang lebih terstruktur.
3. Tahun 2019: Literasi keuangan mencapai 38,03%, didukung oleh perluasan kampanye literasi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Tahun 2022: Lonjakan signifikan terjadi dengan tingkat literasi mencapai 49,68%, berkat program seperti Bulan Inklusi Keuangan (BIK).
5. Tahun 2024: Data terbaru menunjukkan peningkatan hingga 65,43%, yang menggambarkan keberhasilan integrasi teknologi dan pendidikan keuangan dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Grafik ini menyoroti tren positif dalam peningkatan literasi keuangan di Indonesia, mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dan edukasi masyarakat yang terus berkembang.

Selain faktor pendidikan, aspek psikologis juga mempengaruhi bagaimana anak muda mengelola keuangan mereka. Banyak dari mereka merasa cemas atau takut akan masa depan keuangan mereka, namun tidak tahu harus memulai dari mana untuk memperbaiki situasi ini. Mereka mungkin merasa tertekan oleh ketidakpastian ekonomi, seperti ketidakstabilan pekerjaan atau inflasi, sehingga

mereka cenderung menghindari membuat anggaran karena khawatir akan menghadapi kenyataan keuangan mereka yang sebenarnya. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya disiplin dan kesabaran dalam mengelola keuangan. Membuat dan mengikuti anggaran membutuhkan konsistensi dan ketekunan, sesuatu yang mungkin sulit bagi anak muda yang lebih terbiasa dengan pola pikir "sekarang atau tidak sama sekali."

Lebih jauh lagi, banyak anak muda juga menghadapi tantangan finansial nyata, seperti upah yang stagnan dan biaya hidup yang terus meningkat. Mereka sering kali merasa bahwa pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi pengeluaran, apalagi untuk menabung atau berinvestasi. Ketika menghadapi situasi seperti ini, mereka mungkin lebih memilih untuk menggunakan kartu kredit atau pinjaman sebagai solusi jangka pendek, yang pada akhirnya menambah beban hutang mereka. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif melalui anggaran.

Pendidikan keuangan untuk anak muda bertujuan untuk membantu mereka menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, niat, dan tindakan mereka. Pendidikan keuangan yang efektif melibatkan strategi yang mendukung kesejahteraan finansial, mengajarkan cara membuat anggaran, menabung, dan membuat pilihan keuangan yang tepat. Para pendidik dan praktisi harus menggunakan pendekatan yang beragam untuk memastikan bahwa anak muda dapat memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Youth.gov)(Consumer Financial Protection Bureau). Dengan belajar mengelola uang melalui anggaran, anak muda dapat lebih siap menghadapi masa depan, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Pendidikan ini menjadi dasar untuk mencapai kemandirian dan stabilitas finansial jangka panjang.

Menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan di kalangan anak muda, khususnya di Lembaga Pendidikan MA YABIKA, pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya anggaran menjadi hal yang sangat krusial. Penyuluhan ini tidak hanya meliputi aspek teknis pembuatan anggaran, seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Anak muda di MA YABIKA perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan praktis dalam membuat dan mengikuti anggaran. Mereka perlu memahami bahwa anggaran bukanlah alat pembatas, melainkan alat yang dapat memberikan mereka kebebasan finansial di masa depan. Dengan anggaran, mereka dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik, mengelola risiko, dan mempersiapkan diri menghadapi situasi finansial yang berbeda dengan lebih percaya diri.

Penyuluhan anggaran juga harus memperkenalkan alat dan teknologi keuangan yang dapat membantu anak muda dalam mengelola keuangan mereka, seperti aplikasi pengelolaan keuangan yang memudahkan mereka dalam melacak pengeluaran, membuat anggaran, dan menetapkan tujuan keuangan. Selain itu, penting untuk menekankan perlunya menetapkan tujuan keuangan yang realistis dan jangka panjang. Dengan tujuan yang jelas, anak muda dapat lebih termotivasi untuk membuat dan mengikuti anggaran, serta mengembangkan kebiasaan

keuangan yang sehat. Ke depannya, dengan membekali mereka dengan pengetahuan ini, para pemuda yang menempuh pendidikan mereka di MA YABIKA bisa dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial, baik sekarang maupun di masa depan, dan menjadikan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari kebiasaan hidup yang positif.

Berdasarkan alasan-alasan diatas dosen-dosen dari Universitas Pamulang berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mengambil judul **“Penyuluhan Membuat Anggaran Sederhana Untuk Para Pemuda di MA YABIKA”**.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada siswa dan siswi MA Yabika melalui proses pelaksanaan yang dibagi menjadi beberapa tahapan dengan metode yang terstruktur. Setiap tahapan dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam literasi keuangan dan pembuatan anggaran. Berikut adalah rincian dari setiap tahap:

1. Pemberian Materi tentang Literasi Keuangan

Tahap pertama adalah pemberian materi tentang literasi keuangan. Pada sesi ini, peserta akan diperkenalkan pada dasar-dasar literasi keuangan, termasuk konsep penting seperti anggaran, pendapatan, pengeluaran, menabung, dan investasi. Sesi ini akan disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus.



Gambar 1 : Pemberian Materi Literasi Keuangan.

Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami konsep keuangan secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, studi kasus akan diambil dari situasi nyata yang biasa dihadapi oleh anak muda, seperti bagaimana mengelola pendapatan dari pekerjaan paruh waktu atau mengatur pengeluaran selama kuliah. Dengan mengajarkan literasi keuangan secara interaktif, peserta diharapkan dapat memahami pentingnya anggaran dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Diskusi kelompok akan mendorong mereka untuk berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan, memperkaya proses pembelajaran.

2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Anggaran Digital

Tahap kedua berfokus pada pelatihan penggunaan aplikasi anggaran digital. Saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu mengelola keuangan. Banyak aplikasi anggaran yang dirancang untuk membantu pengguna melacak pendapatan dan pengeluaran, merencanakan anggaran, dan menetapkan tujuan keuangan. Dalam sesi ini, peserta akan diperkenalkan pada aplikasi anggaran yang mudah digunakan yaitu Microsoft Excel Spreadsheet.

Peserta akan diberikan tutorial langkah demi langkah tentang cara menggunakan fitur-fitur utama aplikasi tersebut, seperti mencatat transaksi, memantau pengeluaran harian, dan membuat rencana anggaran bulanan. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menekankan bagaimana aplikasi tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, peserta akan diajarkan cara menganalisis data keuangan mereka yang dihasilkan oleh aplikasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

3. Praktik Langsung dalam Membuat Anggaran

Setelah memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan teknis, peserta akan melanjutkan ke tahap praktik langsung dalam membuat anggaran. Dalam sesi ini, mereka akan diberi kesempatan untuk menyusun anggaran bulanan dan tahunan milik mereka sendiri. Proses ini akan melibatkan langkah-langkah penting seperti mengidentifikasi semua sumber pendapatan, mencatat pengeluaran, dan merencanakan alokasi dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, serta investasi.

Peserta akan mendapatkan bimbingan dalam setiap langkah proses ini untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Sebagai contoh, peserta akan belajar bagaimana memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi. Dengan latihan praktis ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat dan mengikuti anggaran yang realistis dan efektif.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Setelah penyuluhan selesai, peserta akan diminta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Selama periode tertentu, peserta akan dipantau melalui survei dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi sejauh mana mereka berhasil mengelola anggaran mereka.

Evaluasi ini penting untuk memahami dampak penyuluhan terhadap perilaku keuangan peserta. Dengan melakukan survei secara berkala, penyelenggara dapat mengukur perubahan dalam kebiasaan keuangan peserta, seperti peningkatan dalam menabung, pengurangan pengeluaran yang tidak perlu, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya anggaran. Selain itu, diskusi kelompok akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan dan mencari solusi bersama.

Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau dukungan tambahan. Jika ditemukan bahwa peserta masih menghadapi kesulitan tertentu, penyelenggara dapat memberikan tindak

lanjut berupa sesi tambahan atau konsultasi individu untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam jangka panjang.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penyuluhan mengenai pembuatan anggaran sederhana yang diberikan kepada para pemuda dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Keuangan:

- a. Melalui sesi literasi keuangan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep dasar seperti anggaran, pendapatan, pengeluaran, dan pentingnya menabung serta investasi. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta yang sebelumnya kurang memahami cara mengelola pendapatan dan pengeluaran kini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang kebutuhan untuk merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga mampu memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan menabung untuk masa depan.

Kemampuan Penggunaan Teknologi Keuangan:

- a. Pelatihan aplikasi anggaran digital memperlengkapi peserta dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk membantu mereka mengelola keuangan. Dengan menggunakan aplikasi seperti Mint atau YNAB, peserta dapat melacak pengeluaran, merencanakan anggaran, dan menetapkan tujuan finansial yang lebih jelas.
- b. Penguasaan teknologi ini membantu peserta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang lebih terinformasi dan mengurangi ketergantungan pada hutang.

Pengembangan Kebiasaan Keuangan yang Sehat:

- a. Melalui praktik langsung, peserta mempelajari cara menyusun anggaran bulanan dan tahunan mereka sendiri dengan langkah-langkah yang terstruktur. Mereka dilatih untuk mengalokasikan dana secara proporsional, menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan dasar, tabungan, dan investasi.
- b. Kebiasaan keuangan ini mendorong peserta untuk konsisten dalam mengikuti anggaran, sehingga mereka memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

Tindak Lanjut dan Monitoring Keberlanjutan Program:

- a. Evaluasi terhadap perilaku keuangan peserta dilakukan melalui survei dan diskusi kelompok setelah program selesai. Data menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam menabung dan pengurangan pengeluaran yang tidak diperlukan.

- b. Selain itu, program tindak lanjut seperti konsultasi individu atau sesi tambahan disiapkan untuk membantu peserta mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan literasi keuangan, yang memastikan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat signifikan bagi para pemuda yang mengikuti program penyuluhan keuangan dan pembuatan anggaran. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh beberapa manfaat berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Keuangan :

Dengan adanya penyuluhan tentang literasi keuangan, para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dasar keuangan, termasuk anggaran, pendapatan, pengeluaran, serta pentingnya menabung dan investasi. Pengetahuan ini membantu mereka menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan sehari-hari dan lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

2. Kemampuan Menggunakan Teknologi Keuangan :

Pelatihan aplikasi anggaran digital memperkenalkan peserta pada alat yang dapat memudahkan mereka melacak pengeluaran dan membuat anggaran dengan lebih efisien. Dengan aplikasi seperti Mint dan YNAB, peserta dapat merencanakan keuangan dengan lebih terstruktur, mengurangi ketergantungan pada hutang, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi mereka.

3. Pengembangan Kebiasaan Keuangan yang Sehat:

Melalui praktik langsung dalam menyusun anggaran bulanan dan tahunan, peserta dilatih untuk mengalokasikan dana secara proporsional untuk kebutuhan dasar, tabungan, dan investasi. Kebiasaan ini membantu peserta untuk konsisten dalam mengikuti anggaran dan membangun stabilitas keuangan jangka panjang yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan judul "**Penyuluhan Membuat Anggaran Sederhana Untuk Para Pemuda**", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan tulisan-tulisan di atas, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Literasi Keuangan Berdampak pada Masalah Keuangan

Anak muda sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif akibat rendahnya literasi keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang anggaran dan manajemen pendapatan serta pengeluaran menyebabkan mereka sering membuat keputusan finansial yang tidak bijaksana, seperti penggunaan kartu kredit secara berlebihan dan ketidakmampuan mengelola hutang. Faktor ini diperburuk oleh tekanan sosial dan tantangan psikologis, yang berpotensi memicu siklus hutang berkelanjutan.

2. Pendidikan Keuangan yang Terstruktur Dapat Meningkatkan Pengelolaan Keuangan

Program pendidikan keuangan yang terstruktur, seperti pelatihan literasi keuangan dan aplikasi anggaran digital, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial anak muda. Peserta yang mengikuti program ini mampu mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat melalui pemahaman konsep dasar anggaran, keterampilan penggunaan aplikasi keuangan, dan konsistensi dalam menyusun anggaran, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan merencanakan masa depan dengan lebih bijak.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Menunjang Keberlanjutan Penerapan Literasi Keuangan

Evaluasi pasca-program menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan finansial, seperti peningkatan tabungan dan pengurangan pengeluaran tidak perlu. Dengan adanya tindak lanjut berupa sesi tambahan dan konsultasi individu, peserta dibantu untuk konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang dipelajari, yang mendukung tercapainya stabilitas finansial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/effective-financial-education-five-principles-and-how-use-them/>. (2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). **National Survey on Financial Literacy and Inclusion Findings 2024**. Jakarta: OJK. Diakses dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). **National Survey on Financial Literacy and Inclusion Findings 2022**. Jakarta: OJK. Diakses dari www.business-indonesia.org.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- The Jakarta Post. (2024). **Improving financial literacy among Gen-Z in Indonesia**. Diakses dari www.thejakartapost.com
- Lusardi&Messy. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1-11.
- Youth.gov. (n.d.). <https://youth.gov/youth-topics/financial-capability-literacy>.
- Youth.gov. (n.d.). <https://youth.gov/youth-topics/financial-capability-literacy/facts>.